

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur

Yulianti Wulandari¹, Rachmawaty M. Noer², Alifia Nur Anniza³

^{1,3} Program Studi Ilmu Keperawatan

² Program Studi Profesi Ners

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

wwuelan@gmail.com, rachmawatymnoer1977@gmail.com, alifianuranniza210@gmail.com

ABSTRAK- Manajemen kesehatan menstruasi adalah cara menjaga kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan sedang menstruasi, Pengetahuan dan sikap yang buruk dapat menyebabkan Manajemen Kesehatan Menstruasi yang buruk yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada organ reproduksi Perempuan. Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan manajemen kesehatan menstruasi di posyandu remaja wilayah kerja kelurahan Baran Timur. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja putri yang sudah menstruasi dengan jumlah 87 responden yang di ambil melalui total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji chi-square. Hasil: analisa Bivariat menunjukkan nilai p value 0,016 untuk hubungan pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi dan nilai p value 0,029 untuk hubungan sikap dengan manajemen kesehatan menstruasi yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan manajemen kesehatan menstruasi. Kesimpulan: Diharapkan untuk lebih di tingkatkan lagi pengetahuan manajemen kesehatan menstruasi agar sikap menjadi lebih baik.

Kata Kunci: manajemen kesehatan menstruasi, pengetahuan, sikap, remaja putri

ABSTRACT- Menstrual health management is a way to maintain cleanliness and health when women are menstruating, Poor knowledge and attitudes can lead to poor Menstrual Health Management which can cause diseases in women's reproductive organs. Purpose: This study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls with menstrual health management at the adolescent health post in the Baran Timur sub-district. Method: This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population in this study were adolescent girls who had menstruated with a total of 87 respondents taken through total sampling. Data collection using questionnaires and data analysis using the chi-square test. Results: Bivariate analysis shows a p value of 0.016 for the relationship between knowledge and menstrual health management and a p value of 0.029 for the relationship between attitudes and menstrual health management, where the value is less than 0.05 so that H_a is accepted, which means there is a relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls

with menstrual health management. Conclusion: It is expected to further improve knowledge of menstrual health management so that attitudes become better.

Keywords: *menstrual health management, knowledge, attitudes, adolescent girls*

PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa transisi atau suatu masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa yang dimana ditunjukkan pada anak perempuan yang diawali dengan Haid/Menstruasi, hal ini diawali dengan pubertas. Pada zaman purbakala anak dikatakan remaja jika sudah mengetahui reproduksi (Herawaty Purba et al., 2021)

Menurut World Health Organisation (WHO) usia remaja di mulai pada rentang usia 10-19 tahun. Jumlah populasi di Indonesia menyebar sebanyak 270.230.917 individu, sebanyak 17% atau 46 Juta dari populasi tersebut adalah anak usia remaja dengan rentang usia 10-19 tahun. yang dibedakan menjadi remaja perempuan sebanyak 48% dan remaja laki-laki sebanyak 52%. Populasi remaja tertinggi berada di provinsi Jawa Barat 18%, Jawa Timur 16%, Jawa Tengah 14%, Sumatera Utara 5%, Banten 4,6%, DKI 4,1%. Sedangkan data provinsi dengan jumlah usia remaja terendah Sulawesi Barat 0,5%, Maluku Utara 0,4%, Gorontalo 0,4%, Papua Barat 0,3%, Kalimantan Utara 0,2%. (United Nations Children's Fund, 2021) Sedangkan populasi usia remaja perempuan di Kepulauan Riau 12.347.700 jiwa, dan populasi usia remaja perempuan di Kabupaten Karimun 1.906.500 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2020)

Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) adalah suatu tata cara dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi perempuan pada saat periode menstruasi. Yang dimana perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih dan mengganti pembalut sesering mungkin selama berlangsungnya menstruasi agar dapat terhindar dari Kanker Serviks, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Sitohang & Adella, 2020)

Menurut data dari World Health Organization 2020 pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 kasus baru pada wanita yang di diagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 342.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Data dari

GLOBOCAN (Global Cancer Observatory), sebanyak 604,127 kasus wanita di dunia menderita kanker serviks, dan 4819 kasus pada wanita muda dengan rentang usia (20-24 tahun) dan 1055 kematian (World Health Organization, 2020)

Berdasarkan data dari *the Global Cancer Observatory*, tahun 2020 menyebutkan setidaknya 36.633 kasus kanker serviks baru pada tahun 2020 di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020) Kemudian dari laporan deteksi dini kanker Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 ditemukan 13 orang per seribu wanita dengan Lesi Pra Kanker, dan 6 orang wanita terdeteksi kanker serviks (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2020) setelah itu data dari Kabupaten Karimun di dapati sebanyak 8 kasus IVA positif dan 0 kasus curiga kanker (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2021) dan di kelurahan Baran Timur dengan 2 kasus curiga kanker serviks.

Akan tetapi sayangnya menstruasi dan organ reproduksi merupakan topic pembicaraan yang masih saja di anggap tabu atau dinilai tidak sopan oleh masyarakat, yang dimana berakibat terjadi banyak penyimpangan remaja putri dalam menjaga kebersihan diri serta organ reproduksi pada saat periode menstruasi, yang dimana banyak sekali dampak yang dirasakan oleh remaja putri tersebut (Mumtaz et al., 2019)

Salah satu upaya dalam mewujudkan remaja wanita yang mampu mengelola manajemen kesehatan menstruasi (MKM) adalah di mulai dari langkah awal yaitu Beberapa inisiatif menarik yang dipimpin oleh akademisi, yang dimana mendidik dan mendorong orang tua untuk berkomunikasi dengan anak perempuan dan laki-laki mereka tentang pubertas dan menstruasi sedang dilaksanakan oleh Program Families Matter sementara inisiatif ini penting dan menjanjikan langkah pertama, penyerapan dan komitmen yang lebih besar diperlukan untuk memenuhi hak anak perempuan terkait dengan pengetahuan, kesehatan dan kebersihan menstruasi (Chandra-Mouli & Patel, 2020)

Studi pendahuluan di lakukan pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2023, studi pendahuluan di lakukan pada 10 orang remaja putri di wilayah kelurahan Baran Timur, setelah dilakukannya wawancara dengan beberapa pertanyaan saya kemudian

mendapatkan hasil 7 dari 10 remaja putri masih tidak tau cara membasuh kemaluan yang benar, setelah itu 2 orang di antaranya tidak mengganti pakaian dalam ketika mengganti pembalut, dan 1 orang masih menggunakan pembalut kain tradisional dan menganggap itu hal yang normal. Kemudian setelah itu di dapati bahwa 8 dari remaja putri tersebut mengalami keputihan dan 2 di antara nya keputihan di tambah dengan rasa gatal dan bau yang menyengat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya sikap rasa ingin tahu remaja mengenai manajemen kesehatan menstruasi, padahal seperti yang kita ketahui di era canggih seperti sekarang segala informasi dapat kita dapatkan dengan mudah hanya di ujung jari, akan tetapi karena kurangnya rasa ingin tahu yang menyebabkan para remaja tidak mengetahui bagaimana manajemen kesehatan menstruasi yang baik dan benar.

KAJIAN TEORI

Definisi Remaja

Adolescere berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya menjadi dewasa atau menjadi dewasa. Istilah remaja seperti yang digunakan saat ini memiliki arti yang sangat luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika terjadi eksplorasi psikologis terhadap identitas diri. Selain menyiapkan diri terhadap perubahan fisik yang cepat dialami pada saat masa remaja, remaja juga harus mempersiapkan penyesuaian sosial yang baru, yang meskipun tidak mencolok namun dapat menjadi penyebab banyak tantangan dan gangguan. Tentu masalah penyesuaian tersebut terasa cukup berat yang dimana pada bagian tertentu menimbulkan ketegangan dalam kehidupan remaja pada umumnya. (Diananda, 2018)

Tumbuh Kembang Remaja

Menurut Psikolog G. Stanley Hall "*adolescence is a time of storm and stress*". Yang berarti bahwa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan besar di dalam diri seseorang secara fisiologis, psikologis hingga perubahan sosial, yang menyebabkan seorang remaja merasa bimbang pada perubahan yang bersangkutan. Karena hal ini Sigmund Freud dan Erikson meyakini perubahan remaja penuh dengan konflik. Akan tetapi ada teori yang

menyebutkan bahwa banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan pada dirinya (Amelia & Putri, 2022)

1) Pra Remaja (11 – 14 Tahun)

Masa hidup pra-remaja ini kurang lebih sangat singkat hanya satu tahun. Untuk anak laki-laki berusia 12 atau 13 tahun - anak berusia 13 atau 14 tahun. Tahap ini juga dianggap negatif karena perilakunya biasanya negatif. Tahap yang sulit dalam komunikasi antara anak dan orang tua. Perkembangan fungsi tubuh juga terganggu oleh berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal, yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan refleksi diri yang berubah dan meningkat sebanding dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

2) Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada tahap ini, perubahan terjadi sangat cepat. Pada usia ini terjadi ketidakseimbangan emosi dan ketidakstabilan dalam banyak hal. mencari jati diri karena merasa posisinya saat ini tidak jelas. Pola hubungan sosial mulai berubah. Remaja sering diingatkan bahwa mereka memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri. Pada tahap perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat ditekankan, pemikiran menjadi lebih logis, abstrak dan idealis, dan semakin banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

3) Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dia ingin menjadi pusat perhatian, dia ingin menekankan dirinya dengan cara yang berbeda dari pada fase remaja awal. Dia adalah seorang idealis, dengan cita-cita tinggi, bersemangat dan penuh energi. Dia mencoba memperkuat identitas dirinya dan mencapai kemandirian emosional.

Definisi Manajemen Kesehatan Menstruasi

Menurut UNICEF, MKM adalah kemampuan perempuan dewasa dan remaja perempuan untuk menggunakan pembalut bersih untuk mengumpulkan darah selama menstruasi dan untuk mengganti pembalut dengan nyaman dan pribadi sesering yang diperlukan, dengan

ketersediaan dan akses ke sabun dan air serta fasilitas yang diperlukan untuk membuang bekas pakai bahan MKM.

Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kesehatan Menstruasi

Terlihat bahwa menstruasi dianggap sebagai keadaan yang penuh dengan stres, penghinaan dan rasa malu karena kurangnya pemahaman dari remaja pria serta pria dewasa.. Situasi ini diperparah oleh faktor budaya dan sosio-ekonomi yang tidak dapat dikendalikan oleh para remaja wanita. Berikut adalah faktor yang berhubungan dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi :

1) Faktor Pengetahuan

Pendidikan Kesehatan (Pendkes) landasan mengenai sistem reproduksi remaja perlu diterapkan, melalui adanya wawasan dan informasi yang mencukupi mengenai Manajemen Kesehatan Menstruasi, maka remaja perempuan akan lebih siap menghadapi menstruasi pertamanya nanti.

2) Faktor Sikap dan Perilaku

Dari hasil analisis di dapatkan bahwa mengenai praktik MKM yang buruk. Banyak dari remaja yang jarang mengganti pembalut, mencuci tangan sebelum dan sesudah membuang limbah pembalut sehingga kerap menyebabkan terjadinya gatal pada area genitalia. Jarang mengganti pembalut mungkin dapat dikaitkan dengan kurangnya bahan kebersihan menstruasi yang sesuai dan terjangkau.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kurangnya sumber fasilitas air akan mempengaruhi pada remaja perempuan untuk melakukan manajemen kebersihan menstruasi, contohnya adalah ketika ingin mencuci tangan, membersihkan organ genitalia dan membersihkan pembalut. Tidak ada tong sampah di toilet umum maupun sekolah pula memberikan pengaruh kepada pengelolaan limbah pembalut bekas pakai karena tidak tahu akan dibuang dimana sehingga akan mempengaruhi remaja perempuan pada kuantitas penggantian pembalut saat menstruasi

4) Faktor Tenaga Kesehatan

Pendidikan dan pengetahuan tentang menstruasi untuk perempuan dan masyarakat umum baik anak laki-laki maupun laki-laki dewasa sangat penting, sebagai upaya tenaga kesehatan dalam mengatasi diskriminasi dan pengucilan bagi perempuan saat menstruasi perlu adanya pengetahuan yang baik, maka akan menciptakan dukungan yang baik dari lingkungan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengekspresikan kebutuhan dan emosi mereka (Kartika Adyani, 2022)

5) Sikap Di Lingkungan Sekolah

Remaja wanita melaporkan banyak kasus penemuan negatif dari guru pria dan rekan pria di sekolah, beberapa guru pria tidak mengerti rasa sakit yang sedang remaja wanita alami saat sedang priode menstruasi, begitu juga remaja pria yang menjadikan menstruasi sebagai bahan olokan karena beberapa kasus remaja wanita mengalami kebocoran di sekolah.

6) Pengaruh Budaya Dan Tradisi

Di sini di jelaskan bahwa budaya menjadi salah satu yang memberikan stigma yang berupa isu-isu terkait menstruasi, kesehatan reproduksi dan seksualitas yang dimana di cegah atau tidak boleh di bahas, karena di anggap tabuh dan tidak sopan jika di jelaskan kepada remaja yang belum menstruasi, hal ini yang menyebabkan adanya rasa takut dan panic saat pertama kali remaja putri mengalami menstruasi karena kurang nya informasi dan terkadang mereka juga mendapatkan informasi hanya dari temannya yang belum tentu informasi tersebut benar adanya.

7) Ekonomi

Di Negara berkembang tentu saja masalah ekonomi masih menjadi penghalang makmurnya masyarakat di Negara tersebut, seperti yang di katakana bahwa kemiskinan muncul sebagai penghalang yang sangat signifikan terhadap remaja wanita untuk menghadapi menstruasi, kebanyakan dari remaja perempuan tersebut tidak mampu membeli pembalut.

Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pernyataan ini dapat diartikan bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tergantung dari sumber informasi yang tersedia baik dalam bentuk penyuluhan kesehatan maupun media yang mendukung dalam penyebaran informasi tersebut termasuk juga pengalaman diri sendiri dan orang lain (Mulyani Sri & Astuti Marya, n.d.)

Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2019) pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yang mempunyai intensitas yang berbeda beda secara garis besar, yaitu :

- 1) Tahu (Know)
Definisi Tahu di artikan sebagai pengulang dari memori atau ingatan pembelajaran yang pernah ada sebelumnya.
- 2) Memahami (Comprehension)
Memahami adalah dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang pernah di dapatkan dan kemudian dapat menginterpretasikan pembelajaran tersebut dengan benar.
- 3) Aplikasi (Aplication)
Aplikasi yaitu dapat menggunakan atau menerapkan pembelajaran yang sudah di dapatkan pada suatu kondisi yang sebenarnya.
- 4) Analisis (Analysis)
Analisis adalah ketika dimana seseorang mampu memisahkan atau menjabarkan, yang kemudian di cari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang di ketahui.
- 5) Sintesis (Synthesis)
Sintesis dapat di artikan menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk menghubungkan atau menempatkan bagian bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan sebuah penilaian terhadap suatu pembelajaran atau objek materi. Penilaian ini didasarkan oleh suatu kriteria yang sudah ditentukan. Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan teknik wawancara atau kuisioner yang berisi tentang pertanyaan seputar pembelajaran yang akan di contoh. (Notoatmodjo, 2019)

Definisi Sikap

Sikap merupakan suatu pola perilaku, yang dimana untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang telah terkondisikan. (Soetomo 1994) menyimpulkan bahwa definisi sikap adalah sebuah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap sebuah objek tertentu. Sikap sering di arahkan pada sesuatu yang tidak ada sikap tanpa objek. Sikap di tujukan kepada benda benda, orang, peristiwa (Pierre, 2003 Wahyuni, 2019).

Tingkatan Sikap

Berikut adalah beberapa tingkatan sikap (Wawan & Dewi, 2018)

- 1) Menerima
Menerima adalah ketika subjek atau seseorang memperhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Merespon
Ketika subjek telah menerima atau sudah memperhatikan stimulus yang di berikan atau objek, maka subjek akan dapat merespon atau memberikan jawaban ketika di beri pertanyaan. Yang dimana menunjukkan suatu sikap karena adanya usaha untuk memberikan jawaban terlepas itu benar atau tidaknya jawaban yang di berikan.
- 3) Menghargai
Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah
- 4) Bertanggung Jawab

Berani bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah individu jadikan pilihan merupakan suatu contoh sikap yang sangat tinggi.

Definisi Menstruasi

Menstruasi adalah keluarnya darah rahim secara terus menerus, yang bersifat fisiologis dan disertai dengan fisiologi dan kemudian pelepasan endometrium, yang terjadi pada wanita usia reproduksi. Menstruasi juga didefinisikan sebagai perdarahan uterus periodik yang dimulai dalam 14 hari setelah ovulasi dan terkadang menyebabkan pelepasan lapisan endometrium rahim (Dwi Prayuni et al., 2018)

Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi normal adalah hasil dari interkasi hipotalamus, hipofisis, dan ovarium dengan perubahan yang terkait pada jaringan sasaran saluran reproduksi yang normal, ovarium menjalankan peranan penting dalam proses ini, karena tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan perubahan siklus menstruasi (Dwi Prayuni et al., 2018)

Gangguan Menstruasi

Pada remaja putri gangguan menstruasi adalah masalah umum yang sering terjadi pada saat periode menstruasi berlangsung. Gangguan menstruasi ini menyebabkan rasa cemas yang sangat signifikan pada remaja. Faktor fisik dan psikologis yang berperan pada masalah ini (Islamy, n.d.)

- 1) Klasifikasi gangguan menstruasi : (PMS) Pre Menstrual Syndrome atau yang lebih sering di sebut sebagai gejala pra menstruasi atau gejala sebelum menstruasi berlangsung dan pada saat menstruasi berlangsung. Seperti malas bergerak, nafsu makan meningkat, emosi yang naik turun, kram perut, nyeri pinggang dan ounggung bawah serta nyeri pada payudara.
- 2) Nyeri menstruasi (disminorrhoe) nyeri menstruasi di kelompokkan berdasarkan jenis sebagai berikut (Pradini Vinny & Hidayat Faried, n.d.)

1. Nyeri Spasmodik : nyeri yang terasa pada bagian bawah perut dan yang berawal sebelum masa menstruasi atau pada masa menstruasi di mulai
2. Nyeri Kongestif : biasanya remaja putri akan mengetahui atau mulai merasakan tanda tanda menstruasinya akan segera tiba. Kebanyakan remaja putri akan merasakan rasa pegal, sakit atau terasa bengkak pada payudara, perut kembung yang tidak menentu, terasa lelah, emosi naik turun atau mudah merasa tersinggung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analiti yang dimana untuk mendeskripsikan variabel bebas atau terikat dengan menggunakan metode cross sectional yaitu sebuah metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu sekali pengukuran. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap manajemen kesehatan menstruasi di posyandu remaja wilayah kerja kelurahan baran timur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Posyandu Remaja Ceria Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur pada 18 Agustus s/d 23 Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi

Pengetahuan	Manajemen Kesehatan Menstruasi				Total	%	P Value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
Tinggi	11	64,7	6	35,3	17	100	0,016
Sedang	12	44,4	15	55,6	27	100	
Rendah	11	25,6	32	74,4	43	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Penelitian ini juga sejalan dengan (Herawaty Purba et al., 2021) yang dimana pada penelitian tersebut menggunakan pre post test, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang remaja putri yang sudah menstruasi kemudian di dapatkan hasil pre test bahwa kategori pengetahuan manajemen kesehatan menstruasi remaja putri di dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (70%) dan setelah di berikannya intevensi kemudian di uji Kembali dengan post test hasil yang di dapat adalah 25 responden (75,5%) dengan pengetahuan baik, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Amelia & Putri, 2022) dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden, dengan hasil penelitian yang di dapat adalah hasil pre test bahwa kategori pengetahuan manajemen kesehatan menstruasi remaja putri dalam kategori kurang yaitu 41 responden (91,1%) kemudian setelah di berikan intervensi dan dilakukan Kembali uji dengan post test maka di dapatkan hasil pengetahuan baik 40 responden (89,9%), dan penelitian lain juga di lakukan oleh (Chandra-Mouli & Patel, 2020) penelitian dengan sampel sebanyak 150 responden, dengan hasil (82,0%).

Hasil dari penelitian ini pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi masih kurang karena angka dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri yang kurang baik meninggi, hal ini juga sejalan dengan teori dari jurnal yang ada sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi

Sikap	Manajemen Kesehatan Menstruasi				Total	%	P Value
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%			
Positif	12	60,0	8	40,0	20	100	0,029
Negatif	22	32,8	45	67,2	67	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Penelitian ini sejalan dengan (Rahmanisa, n.d.) dengan sampel penelitian sebanyak 82 responden, dan mendapatkan hasil sikap dengan manajemen kesehatan menstruasi negative sebanyak 26 responden (55,3%). Kemudian penelitian yang di lakukan oleh

(Mukarramah, 2020) hal ini sejalan dan diketahui bahwa dari 54 responden dengan sikap negatif sebanyak 27 responden (50,0%). Setelah itu di perkuat oleh penelitian yang dilakukan (Solihat Holida & Sri, n.d.) dengan 45 responden, dan mendapatkan hasil sikap dengan manajemen kesehatan menstruasi yaitu negative 27 responden (62,1%).

Hasil dalam penelitian ini adalah sikap dengan manajemen kesehatan menstruasi pada kategori negatif masih tinggi yang dimana masih banyak remaja putri yang tidak tau cara bersikap baik dan benar karena kurangnya pengetahuan hal ini juga sejalan dengan teori dan jurnal yang ada sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang di lakukan.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan manajemen kesehatan menstruasi di posyandu remaja wilayah kerja kelurahan baran timur yang menunjukkan bahwa dari 87 responden menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 11 responden (64,7%), pengetahuan tinggi dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 6 responden (35,3%). Pengetahuan sedang dengan manajemen kesehatan menstruasi baik sebanyak 12 responden (44,4%), pengetahuan sedang dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang sebanyak 15 responden (55,6%). Pengetahuan rendah dengan manajemen kesehatan menstruasi baik dengan jumlah 11 responden (25,6%), pengetahuan rendah dengan manajemen kesehatan menstruasi kurang 32 responden (74,4%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi di peroleh *Pearson Chi-Square Asymptotic Significance (2-sided)* $0,016 < 0,05$ artinya nilai $p < \alpha$ (0,05) maka analisis ini menunjukkan pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan manajemen kesehatan menstruasi di posyandu remaja wilayah kerja kelurahan baran timur.

Penelitian ini sejalan dengan (Putri Nicky Antika, n.d.) melalui analisis data dengan uji chi-square menggunakan spss menunjukkan bahwa P Value dari hasil penelitian ini adalah 0,046 maka dari itu berdasarkan uji statistik chi square didapatkan $P < 0,05$. Sehingga secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan manajemen kesehatan menstruasi. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan (Manase et al., n.d.) dengan responden sebanyak 36 remaja, dengan melakukan uji chi-square di spss di dapatkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji chi-square menunjukkan $\rho=0,005$ ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05 ($\rho < \alpha$), berarti terdapat hubungan sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi menarche. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rini Aryani Yamin et al., n.d.) hasil analisis statistic Continuity Correction diperoleh nilai signifikan adalah 0,000 dan α adalah 0,05, nilai lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan praktik hygiene menstruasi. Hal ini berarti bahwa antara sikap mempunyai tingkat hubungan yang kuat dengan personal hygiene menstruasi siswi Pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar.

SIMPULAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur Berada Pada Kategori Kurang 43 (49,4%)
2. Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur Berada Pada Kategori Negatif 67 (77,0%)
3. Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur dengan nilai $p = 0,016$ atau nilai $p = < \alpha 0,05$.
4. Terdapat Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur dengan nilai $p = 0.029$ atau nilai $p = < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Putri, H. (2022). Efektifitas Modul Manajemen Kebersihan Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Pesantren Kota Makassar. In *Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi* (Vol. 6, Issue 2).
- Asumah, M. N., Abubakari, A., Aninanya, G. A., & Salisu, W. J. (2022). Perceived factors influencing menstrual hygiene management among adolescent girls: a qualitative study in the West Gonja Municipality of the Savannah Region, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 41. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.146.33492>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. (2020). *Proyeksi Penduduk - Kelompok Umur (Laki-laki Perempuan) (Jiwa)*.
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2020). Mapping the Knowledge and Understanding of Menarche, Menstrual Hygiene and Menstrual Health Among Adolescent Girls in Low- and Middle-Income Countries. In *The Palgrave Handbook of Critical Menstruation Studies* (pp. 609–636). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-0614-7_46
- Daulay, M., Penelitian, A., Sari, S., Rahmadhani, M., Kemala Sari, S., & Artikel B S T R A K, H. A. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN MENSTRUASI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI REMAJA PUTRI SMK MULTIKARYA MEDAN RELATIONSHIP OF MENSTRUAL KNOWLEDGE AND PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR IN TEENAGE GIRLS AT SMK MULTIKARYA MEDAN*. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>
- Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. In *ISTIGHNA* (Vol. 1, Issue 1). www.depkes.go.id
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2020). *Cegah Kematian Akibat Kanker Serviks dan Payudara Dengan Metode IVA & Sadanis*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau*.
- Dwi Prayuni, E., Imandiri, A., & Adianti, M. (2018). *Journal of Vocational Health Studies* www.e-journal.unair.ac.id/index.php/JVHS *Journal of Vocational Health Studies*. 02, 86–91. <https://doi.org/10.20473/jvhs>
- Herawaty Purba, N., Fariningsih, E., Devi Oktavia, L., Safitri, M., & Awal Bros Batam, Stik. (2021). *MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (MKM) PADA REMAJA SEBAGAI PENERAPAN PRILAKU MENJAGA KEBERSIHAN DIRI DAN LINGKUNGAN*. 5(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4111>

- Islamy, A. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKLUS MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI TINGKAT III. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 7, Issue 1).
- Kartika Adyani. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Kebersihan Menstruasi*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*.
- Kunaedi, I. T., Faozi, B. F., & Afriani, D. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MENSTRUAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI BUAHDUA. 5(1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- Lahme, A. M., Stern, R., & Cooper, D. (2018). Factors impacting on menstrual hygiene and their implications for health promotion. *Global Health Promotion*, 25(1), 54–62. <https://doi.org/10.1177/1757975916648301>
- Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche*.
- Mukarramah. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI. In *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* (Vol. 7, Issue 1).
- Mulyani Sri, & Astuti Marya. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI.
- Mumtaz, Z., Sivananthajothy, P., Bhatti, A., & Sommer, M. (2019). “How can we leave the traditions of our Baab Daada” socio-cultural structures and values driving menstrual hygiene management challenges in schools in Pakistan. *Journal of Adolescence*, 76, 152–161. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.07.008>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Pradini Vinny, & Hidayat Faried. (n.d.). Hubungan Nyeri Haid Dan Perilaku Tentang Penanganan Dismenore Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. In *Borneo Student Research* (Vol. 1).
- Putri Nicky Antika. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi*.